

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Setelah penulis menjelaskan mengenai penelitian ini dalam beberapa bahasan sebelumnya, penulis akan mengemukakan beberapa poin penting baik dalam simpulan, saran dan rekomendasi dari penelitian yang telah dilakukan ini berdasarkan uraian serta penjelasan pada bab-bab sebelumnya.

5.1 Simpulan

Keberhasilan suatu budidaya tanaman hortikultura ditentukan oleh empat faktor yakni kondisi lahan atau biofisik, budidaya petani, permintaan pasar serta dukungan pemerintah atau *stakeholder*. Faktor tersebut sangat menentukan demi keberlanjutan suatu pengembangan dan tentunya kesejahteraan para petani. Adapun beberapa simpulan yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebaran sentra tanaman tomat dan potensi pengembangannya di Kabupaten Garut sangat baik dan sangat luas jika dikembangkan dalam perluasan budidaya tanaman tersebut. Seperti wilayah sentra saat ini seperti di Kecamatan Cikajang, Cisurupan, Bayongbong, Cilawu, Cigedug, Pasirwangi dan Sukaresmi merupakan wilayah sentra pertanian tomat. Berdasarkan data Dinas Pertanian Hortikultura Kabupaten Garut. Wilayah tersebut termasuk kedalam *Agropolitan Belt* yakni daerah sentra pertanian beberapa komoditas hortikultur. Sebaran potensial berdasarkan analisis pengembangan tersebar di Garut Utara dan sebagian wilayah Garut selatan seperti di Kecamatan Talegong dan Banjarwangi.
2. Potensi pengembangan tanaman tomat di Kabupaten Garut sangat cocok dikembangkan sesuai dengan kondisi biofisik saat ini seperti di daerah eksisting, berdasarkan hasil penelitian wilayah potensi perluasan pengembangan berada di daerah Garut Utara yakni seperti wilayah Samarang, Wanaraja, Pangatikan, Karangpawitan, Sukawening , Leles, Malangbong bahkan hampir seluruh di wilayah utara Kabupaten Garut. Sedangkan wilayah Garut selatan tidak cocok untuk dikembangkan tanaman tomat karena kondisi biofisik yang kurang sesuai untuk tanaman hortikultura dan lebih cocok untuk

tanaman pangan. Akan tetapi ada beberapa wilayah yang potensial seperti Talegong, Banjarwangi dan Pamulihan karena berada di lereng pegunungan dan sesuai dengan kondisi biofisik tanaman tomat.

3. Kondisi sosial ekonomi menurut wilayah saat ini dan potensial sangat berbeda dari segi pendapatan dan kesejahteraan karena petani di wilayah saat ini sudah maju dan modern sedangkan di wilayah potensial secara kondisi sosial ekonomi masih kurang dan perlu kebijakan pemerintah supaya dapat minimal sama dengan wilayah pengembangan saat ini di Kabupaten Garut.
4. Prioritas pengembangan tanaman di Kabupaten Garut untuk keseluruhan berdasarkan kondisi saat ini dan potensial untuk ekspansi atau perluasan lebih tepat di wilayah Garut utara karena memiliki karakteristik yang cocok untuk ditanami tomat. Meskipun pada dasarnya tanaman tomat dapat dikembangkan baik itu di dataran rendah sampai tinggi tapi alangkah baiknya jika ingin tumbuh secara optimal dan sangat baik kualitasnya maka harus di tanam di dataran tinggi dengan rata-rata ketinggian 750-1500 mdpl dan memiliki curah hujan tahunan 1000-2000 mm/tahun. Adapun prioritas pengembangan yang diarahkan sesuai dengan karakteristik agroklimat adalah prioritas pertama seluas 18.229,29 Ha dan prioritas kedua adalah seluas 7.286,28 Ha dari semua lahan pertanian, perladangan yang dimanfaatkan seluas 107.270 Ha. Prioritas tersebut diperoleh dengan ukuran atau pertimbangan faktor fisik yakni kesesuaian agroklimat lahan juga diantaranya faktor aksesibilitas, serta keterampilan (kesiapan) atau *skill* yang dimiliki sumberdaya manusianya. Pengembangan prioritas yang sangat baik tentunya mereka yang memiliki faktor yang baik dari tiga faktor tersebut dengan kesesuaian sangat sesuai (S1), aksesibilitas yang baik, dan kesiapan sumberdaya manusia yang sangat siap menerima.

5.2 Implementasi terhadap Pembelajaran Geografi

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi kehidupan bangsa yakni membentuk manusia yang berkualitas sebagaimana dijelaskan dalam Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003.

Implementasi pembelajaran geografi dapat dikatakan sebagai pelaksanaan dalam pembelajaran. Sebagaimana menurut Nurdin (2011) menyebutkan implementasi pembelajaran adalah suatu tindakan dari sebuah rencana yang disusun secara rapi dalam melakukan pembelajaran.

Hasil dari penelitian ini tentunya berkorelasi dengan suatu pembelajaran dalam mata pelajaran geografi dan salah satu implementasi yang terkait dalam penelitian ini yaitu dengan Pertanian. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan materi pembelajaran Geografi dalam Kurikulum Nasional 2013 yakni :

1. Kurikulum : 2013
 Satuan Pendidikan : SMA
 Kelas/Semester : XI/1
 Kompetensi Dasar (KD) : 4.4 Membuat peta persebaran ketahanan pangan nasional, bahan industri, serta energi baru dan terbarukan di Indonesia.
 Materi Pokok : Ketahanan Pangan, Energi dan Industri

2. Kurikulum : 2013
 Satuan Pendidikan : SMA
 Kelas/Semester : XII/1
 Kompetensi Dasar (KD) : 4.3 Menyajikan peta tematik berdasarkan pengolahan citra penginderaan jauh dan Sistem Informasi Geografis (SIG) untuk pengembangan potensi wilayah dan kesehatan lingkungan
 Materi Pokok : Pemanfaatan Peta, Penginderaan Jauh dan Sistem Informasi Geografis

5.3 Saran dan Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian serta analisis yang penulis peroleh di lapangan saran dan rekomendasi yang penulis ajukan terhadap pengembangan lahan potensial tanaman tomat di Kabupaten Garut adalah sebagai berikut :

1. Bagi pemerintah Kabupaten Garut harus memperhatikan secara berkelanjutan mengenai potensi lahan yang sangat baik dan tentunya diperuntukan untuk bidang pertanian serta perkebunan.

2. Bagi pemerintah Kabupaten Garut agar lebih meningkatkan peran para penyuluh pertanian secara merata dan pembentukan kelompok-kelompok tani di masyarakat secara luas dan komperhensif untuk meningkatkan hasil pertaniannya terutama di daerah potensial guna meningkatkan pendapatan serta pemahaman petani dalam mengelola lahan, pemasaran tanaman tomat dan mengarahkan petani pada mengelola tomat menjadi olahan yang lebih modern.
3. Bagi pemerintah Kabupaten Garut melalui Dinas Pertanian harus berperan aktif dalam mensosialisasikan terkait pertanian baik itu secara biofisik, harga tomat saat ini serta sarana dan prasarana penunjang pertanian.
4. Bagi petani di wilayah potensial harus merencanakan sebaik mungkin dalam pemilihan penanaman komoditas pertanian karena faktor klimatologis dan biofisik lainnya terkadang sulit di prediksi saat itu.
5. Bagi peneliti selanjutnya penelitian ini merupakan meneliti potensi pengembangan budidaya tanaman tomat di Kabupaten Garut yaitu mengenai ekspansi perluasan tanaman tomat di Kabupaten Garut, maka peneliti selanjutnya sebaiknya dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui seberapa besar pengembangan dalam bidang pertanian lainnya dan perkebunan, seperti tanaman pangan, sebagai alternatif untuk lahan yang kurang sesuai atau konservasi dengan tingkat pendapatan penduduk di Kabupaten Garut.